

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI SMP ISLAM TAUFIQURRAHMAN**

Oleh:

**Noerdjati Ajidharma, Siskha Putri Sayekti, Agung Perwira,
Nova Ila Basyirotul Ummah**

STAI AL - HAMIDIYAH JAKARTA

noerdjati2002@gmail.com
siskhaputrisayekti@gmail.com
nopayy06@gmail.com
perwira649@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui, antara lain (1) Kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa (2) mengetahui keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI (3) Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan keaktifan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini (1) Guru mampu meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan metode demonstrasi, dan diskusi,(2) Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang tidak mereka pahami (3) Hambatan yang dialami guru adalah guru belum memahami karakteristik para siswa. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah keaktifan siswa, guru perlu memahami karakteristik siswa dan lebih aktif berinteraksi dengan siswa, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi menarik .

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Keaktifan siswa, Pelajaran PAI

ABSRTACT

This research aims to find out, among others: (1) The ability of teachers to increase student activeness (2) to find out student activeness in PAI subjects (3) Obstacles experienced by teachers in increasing student activity. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques, namely observation and interviews. The results of this research (1) Teachers are able to increase student activeness by using contextual learning models with demonstration methods, discussions, (2) Students actively ask questions to teachers related to material they do not understand (3) The obstacles experienced by teachers are that teachers do not understand the characteristics of students. The conclusion of this study is that to overcome the problem of student activeness, teachers need to understand student characteristics and more actively interact with students, so that the learning atmosphere in the classroom becomes interesting .

Keyword: education, teacher, Islamic Education

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang baik saat ini sangat dibutuhkan di era yang semakin modern. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Sesuai dengan amanah dari Undang-Undang 1945 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yakni “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.¹

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam penyelenggaraan pendidikan demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mencetak generasi-generasi yang unggul. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang “Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru, ditegaskan bahwa setiap guru harus memenuhi kualifikasi akademik dan kualifikasi guru secara nasional. Kualifikasi seorang guru meliputi kompetensipedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Permendiknas menetapkan kompetensi inti guru dan mata pelajaran guru”.²

Kualifikasi guru dalam pendidikan Islam sebenarnya sama, tidak ada yang berbeda. Namun, seluruh rangkaian keterampilan instruktur harus berpusat pada ajaran Islam. Prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran agama Islam menjadi landasan bagi profesionalisme pendidik. Ajaran Islam mendesak individu untuk terus berjuang untuk pengembangan dan peningkatan profesional .³

Sesuai dengan Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka,*” (QS. Ar-Ra’d: 11)⁴

Dari ayat di atas, disampaikan juga bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Di dalam ruang kelas, salah satu usaha untuk menjadi peserta didik yang berprestasi adalah dengan menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran .

Menurut Hollingsworth & Lewis (2006), pembelajaran aktif ditandai dengan siswa yang terlihat antusias, aktif, bersemangat, giat belajar, kuat dan efektif.⁵ Pendapat lain

¹ Undang-Undang 1945 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional

² Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru

³ Syaiful Sagala, 2009. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Medan : Alfabeta

⁴ Kemenag, QS Ar-Ra’ad ayat 11

diungkapkan oleh Maftukhin & Rusman (2012), ketika siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, itu menunjukkan perkembangan kemampuan yang telah mereka peroleh.⁶ Riandari (2012) menyebutkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dan diukur dari keaktifan siswa dalam diskusi kelas, keterlibatan siswa dalam kegiatan berkelompok, keberanian untuk tampil di depan kelas, dan berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan.⁷ Siswa harus aktif disaat pembelajaran sehingga mereka berpartisipasi secara aktif dalam konstruksi pengetahuan (Indrijati 2017).⁸

Siswa yang aktif tidak mungkin terlepas dari peran guru dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menciptakan kelas yang aktif dan Guru memainkan peran penting dalam pembelajaran karena dia tidak hanya fasilitator tetapi juga motivator, mediator, dan peran lainnya. (Moh.uzer uzman : 2009)⁹

Guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di kelas dan keberhasilan proses pendidikan. Siswa akan dapat belajar langsung dengan guru sebagai sumber belajar ketika pelaksanaan pendidikan berjalan. Guru adalah ujung tombak. Akibatnya, seorang guru harus mampu memasukkan keterampilan pedagogic ke dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, mengingat peran seorang guru di sekolah adalah mendidik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dicapai. (Sutanti, 2016: 141).¹⁰

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, masalah terbesar yang sering terjadi adalah kemampuan guru dan cara mengajar guru yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidikan agama Islam masih terkesan kurang fleksibel dan terlihat kaku, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran biasanya masalah itu datang nya dari guru, siswa, sarana prasarana, bahan pelajaran dan lain-lain .

⁵ HAGEDORN, M., et al. Coral larvae conservation: physiology and reproduction. *Cryobiology*, 2006, 52.1: 33-47.

⁶ RUSMAN, Rusman; MAFTUKHIN, Arif; NURHIDAYATI, Nurhidayati. Pemanfaatan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*,

⁷ RIANDARI, Henny. Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa kelas viii-b semester 4 pada mapel biologi melalui guided inquiry di SMP negeri 26 surakarta tahun ajaran 2011/2012. In: *Prosiding Seminar Biologi*. 2012.

⁸ INDRIJATI, Herdina, et al. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Prenada Media, 2017.

⁹ RAHMADDHAN, IKIP. *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR PADA MATERI PERSEBARAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA KELAS XI SMA NEGERI 1 SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU*. 2016. PhD Thesis. IKIP PGRI PONTIANAK.

¹⁰ Sutanti, "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru Paud Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru."

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji mengenai kemampuan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Islam Taufiqqurahman”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Suryono, metode kualitatif adalah penelitian yang di gunakan buat menyelidiki, menciptakan, menggambarkan serta memaparkan mutu ataupun keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa di jabarkan, diukur ataupun di tafsirkan lewat pendekatan kuantitatif (suryono : 2010)¹¹

Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena sekomprensif mungkin dengan cara mengumpulkan informasi sedetail mungkin, yang menggambarkan penting nya kedalaman, dan detail materi yang sudah di teliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 23 Mei 2023, di SMP Islam Taufiqqurahman, guru PAI ketika mengajar dikelas mampu menguasai materi dan menguasai teknik – teknik model dan metode mengajar. Dalam hal itu guru dikatakan mampu menguasai materi dapat dilihat dari cara berbicara guru tersebut menjelaskan sebuah materi, disaat pembelajaran guru tersebut tidak menampakkan nervous ataupun merasa bingung dengan apa yang akan di pelajari pada saat pembelajaran. Guru mampu menguasai materi pembelajaran, pastinya guru tersebut akan mengembangkan materi pembelajaran. Dalam hal mengembangkan materi, guru PAI di SMP Islam Taufiqqurahman mengikuti pertemuan musyawarah dengan guru mata pelajaran PAI yang bernama “MGMP PAI se-Kota Depok” yang di adakan pertemuan sebulan sekali dimana pertemuan tersebut membahas mengenai materi yang akan dikembangkan lebih lanjut sehingga pada penerapan pembelajaran nanti, siswa lebih memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan wali kelas, pada saat pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi dan metode diskusi, metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan, mempertunjukan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid. Pada saat guru PAI mengajar di dalam kelas guru PAI menerangkan tentang hukum halal dan haram, guru memberikan beberapa katagori makanan yang halal dan makanan yang haram. Guru juga memberikan contoh hewan yang boleh di makan (halal) dan juga tidak boleh dimakan (haram).

Pada saat melakukan pengamatan, guru tersebut menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual, model kontekstual adalah proses pembelajaran yang menghubungkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Ketika guru PAI mengajar dikelas, guru tersebut menjelaskan materi hukum halal dan haram,

¹¹ SURYONO, Agus. *Dimensi-dimensi Prima teori pembangunan*. Universitas Brawijaya Press, 2010.

sekaligus mengaitkan dengan kehidupan nyata. Dalam penerapan model kontekstual ini, guru menjelaskan tentang hukum halal dan haram, kemudian guru mencontohkan beberapa makanan dan minuman yang halal dan yang haram agar peserta didik bisa mengetahui hal tersebut dan juga bisa menjauhkan dari hal-hal yang haram.

Glasgow berpendapat bahwa siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Mereka mengambil suatu peran yang lebih dinamis dalam mengetahui materi pembelajaran. Motivasi diri menjadi suatu kekuatan besar yang dimiliki siswa. Menurut Mayer dan Jones mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktifitas berbicara, mendengar, menulis, dan membaca. Mengenai isi terkait materi pelajaran, guru berperan aktif dalam mengupayakan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa dapat dilihat ketika ada beberapa siswa dapat menyuarakan persoalan tentang kesulitan belajar mengajar atau masalah pribadi yang mengganggu pembelajaran. Guru PAI pada saat pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang mendukung penyampaian materi pelajaran secara menarik dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan maksudnya guru tersebut sesekali di dalam pembelajaran menggunakan lelucon atau humor sehingga siswa merasakan kenyamanan dan tidak merasakan kebosanan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan guru PAI dan wali kelas, hambatan yang dialami guru adalah guru belum memahami karakteristik para siswa, sehingga guru belum optimal dalam keaktifan siswa. Untuk mengatasi masalah keaktifan siswa, guru perlu memahami karakteristik siswa dan lebih aktif berinteraksi dengan siswa, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi menarik.

D. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI SMP Islam Taufiqurrahman, dapat disimpulkan bahwa guru mampu menguasai materi pembelajaran, pastinya guru tersebut akan mengembangkan materi pembelajaran. Dalam hal mengembangkan materi, guru PAI di SMP Islam Taufiqurrahman mengikuti pertemuan musyawarah dengan guru mata pelajaran PAI yang bernama "MGMP PAI se-Kota Depok" yang diadakan pertemuan sebulan sekali dimana pertemuan tersebut membahas mengenai materi yang akan dikembangkan lebih lanjut sehingga pada penerapan pembelajaran nanti, siswa lebih memahami materi.

Keaktifan siswa dapat dilihat ketika ada beberapa siswa dapat menyuarakan persoalan tentang kesulitan belajar mengajar atau masalah pribadi yang mengganggu pembelajaran. Guru PAI pada saat pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang mendukung penyampaian materi pelajaran secara menarik dengan

melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu untuk meningkatkan keaktifan siswa, seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif. Karena strategi belajar akan mendatangkan hasil baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu relati lama. Kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI SMP Islam Taufiqurrahman.

Hambatan yang dialami guru adalah guru belum memahami karakteristik para siswa, sehingga guru belum optimal dalam keaktifan siswa. Untuk mengatasi masalah keaktifan siswa, guru perlu memahami karakteristik siswa dan lebih aktif berinteraksi dengan siswa, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang 1945 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional
Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru
Syaiful Sagala, 2009. Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Medan : Alfabeta
Kemenag, QS Ar-Ra'ad ayat 11
HAGEDORN, M., et al. Coral larvae conservation: physiology and reproduction. *Cryobiology*, 2006, 52.1: 33-47.
RUSMAN, Rusman; MAFTUKHIN, Arif; NURHIDAYATI, Nurhidayati. Pemanfaatan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 22 Purworejo. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*,
RIANDARI, Henny. Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa kelas viii-b semester 4 pada mapel biologi melalui guided inquiry di SMP negeri 26 surakarta tahun ajaran 2011/2012. In: *Prosiding Seminar Biologi*. 2012.
INDRIJATI, Herdina, et al. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Prenada Media, 2017.
RAHMADDHAN, IKIP. *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR PADA MATERI PERSEBARAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA KELAS XI SMA NEGERI 1 SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU*. 2016. PhD Thesis. IKIP PGRI PONTIANAK.
Sutanti, "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru Paud Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru."
SURYONO, Agus. *Dimensi-dimensi Prima teori pembangunan*. Universitas Brawijaya Press, 2010.
Johnson, Elaine B. 2009, Contextual Teaching And Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna, Bandung : MLC.